

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab

ini membahas metode penelitian tentang bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar di kelas inklusif.

Penggunaan metode penelitian perlu dirancang dengan tepat agar kegiatan penelitian dapat memberikan jawaban yang diteliti terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Adapun bahasan pada bab ini meliputi metode penelitian, teknik pengumpulan data, lokasi, subjek dan waktu penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan inklusivitas kelas dan hasil belajar IPS peserta didik berkesulitan belajar di kelas inklusif. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif.

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi apa adanya, alamiah. Sebagaimana penjelasan Sukmadinata (2011:72)

bahwapenelitiandeskriptifditujukanuntukmendeskripsikanataumenggambarkanfenomena-fenomena yang ada, baikfenomena yang bersifatalamiahataupunrekayasamanusia. Penelitianinimengkajibentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan,danperbedaannyadenganfenomena lain.

Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Studen Teams-Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS baik *inklusivitas* kelas ataupun hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar di kelas IV SD X Kota Bandung. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif hasil pengamatan dari segi proses dan hasil. Data kuantitatif adalah berupa hasil pengukuran sejauh mana indeks inklusi dan hasil belajar yang diperoleh pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan berpedoman pada alat observasi dan alat tes hasil belajar, sedangkan untuk memperkuat dan melengkapi validitas data hasil observasi dan tes hasil belajar dilakukan studi dokumen.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi untuk indeks inklusivitas kelas dan tes hasil belajar peserta didiktanpada ketikamenggunakanpembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data inklusivitas diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan dari 18 indikator indeks inklusi yang diadaptasi dari Tony Both Ainscow (2006). Yang dilakukan peneliti bersama bersama dua orang rekan sejawat.

Sedangkan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar IPS peserta didik menggunakan teknik tes. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto,2007:53). Pengumpulan data dilakukan sebelum penerapan maupun ketika pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

Adapun validasi tes hasil belajar dilakukan dengan validasi isi oleh guru kelas. Validasi isi adalah menguji bahan apa yang dipelajari. Suatu tes dikatakan memiliki validasi isi jika bahan yang diuji atau dites relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji (Nasution,2003 : 75).

Data yang terkumpul terdiri dari dua macam yaitu inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik yang didukung dengan studi dokumentasi yang bertujuan untuk menggali informasi data yang tidak terjaring dalam observasi atau tes, sehingga sifat data yang diperoleh bersifat melengkapi data yang sudah ada. Studi dokumen dilakukan terhadap dokumen guru berupa rencana pembelajaran yang dibuat guru, catatan perolehan nilai, catatan-catatan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, catatan hasil asesmen guru, untuk melengkapi data lainnya peneliti menggunakan dokumentasi.

Data yang diperoleh hasil penelitian adalah data-data yang bersifat kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif ini adalah catatan peneliti selama berlangsungnya kegiatan penelitian yang berguna untuk menjelaskan data kuantitatif yang telah dikumpulkan.

C. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian menunjuk pada pengertian lokasi situasi sosial, yang dicirikan adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku dan kegiatan (Nasution, 1992). Yang dimaksud lokasi penelitian meliputi a) unsur tempat ialah lokasi berlangsungnya penelitian yakni pembelajaran dikelas salah satu Sekolah Dasar penyelenggara pendidikan inklusif di kota Bandung. b). unsur pelaku atau subyek penelitian adalah seorang guru dan seluruh peserta didik kelas IV berjumlah 30 orang termasuk 4 orang peserta didik berkebutuhan khusus kesulitan belajar. c) unsur kegiatan adalah pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas inklusi pada mata pelajaran IPS. Sedangkan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2010-2011.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah indikator inklusivitas yang diadaptasi dari Tony Booth, Mel Ainscow dan Denise Kingstone (2006) dalam dimensi bermain dan belajar sebanyak 18 indikator untuk penyelenggaraan pembelajaran di sekolah inklusi
2. Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian yang diajukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe STAD, inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar

3. Sebagai penelitian awal, adalah melaksanakan observasi pembelajaran di kelas sebelum guru menerapkan pembelajaran kooperatif STAD dengan menggunakan lembar format indeks inklusi yang terdiri 18 indikator yang diadaptasi dari Tony Booth, Mel Ainscow dan Denise Kingstone (2006)
4. Menyiapkan skenario pembelajaran yang akan dikenalkan dan dilatihkan sebagai pembekalan kepada guru kelas IV SD X kota Bandung dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD diantaranya diberikannya fasilitas literatur yang berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD
5. Mengadakan diskusi dengan guru kelas bagaimana pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berlangsung dengan baik, mendiskusikan pembentukan kelompok, skenario pembelajaran, perencanaan (RPP), penentuan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, bahan ajar, indikator, dan bahan diskusi/LKS yang ditentukan serta penyusunan alat tes.
6. Melakukan pengamatan inklusivitas kelas selama berlangsungnya pembelajaran kooperatif STAD dari pembuka sampai berakhirnya pembelajaran, dengan menggunakan format indeks inklusi yang diadaptasi dari Tony Booth, Mel Ainscow dan Denise Kingstone (2006). Untuk melengkapi data pengamatan dilakukan pula pencatatan pada temuan-temuan selama berlangsungnya pembelajaran baik sebelum maupun ketika pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
7. Merekap data yang terkumpul yaitu indeks inklusi dan hasil belajar individual secara kelompok baik tanpapembelajaran kooperatif

STAD maupun dengan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD.

Selanjutnya rekap hasil belajar kelompok dengan pembelajaran kooperatif

STAD akan diskor dengan kriteria poin kemajuan kelompok seperti yang ditampilkan pada bab II tabel 2.2 tentang penghitungan poin kemajuan dan penskoran

8. Memaparkan data indeks inklusi dan pembelajaran kooperatif STAD maupun ketikan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD.
9. Memaparkan hasil belajar IPS peserta didik baik dan maupun ketikan menggunakan pembelajaran kooperatif STAD, mengelompokkan nilai peserta didik yang berkesulitan belajar untuk dianalisis
10. Mendeskripsikan perbandingan antara hasil tan maupun ketikan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada inklusivitas kelas dan hasil belajar anak berkesulitan belajar, bagaimanakah peningkatan inklusivitas kelas dan hasil belajar peserta didik berkesulitan belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD
11. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan studi dokumen terhadap administrasi kelas yang dilaksanakan di luar jam pelajaran IPS.

E. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk diambil kesimpulan, dalam hal ini Arikunto (2010 : 282) menjelaskan bahwa

Data yang telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif

yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif.

Analisis data atau kegiatan analisis data menurut Sugiyono (2010: 147) adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *analisis statistik deskriptif* dalam bentuk grafik dan tabel dan prosentase. Penggunaan *Statistik deskriptif* dikarenakan peneliti tidak bermaksud menyimpulkan untuk populasi yang lebih luas. Arikunto (2011: 277) menjelaskan bahwa *statistik deskriptif* merupakan statistik yang bertugas untuk mendeskripsikan atau memaparkan gejala hasil penelitian. *Statistik deskriptif* sifatnya sangat sederhana dalam arti tidak menghitung dan tidak pula menggeneralisasikan hasil penelitian. Sebagaimana dikemukakan di atas, data yang terkumpul adalah data kuantitatif, yang akan dijelaskan dengan interpretasi secara kualitatif. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Tarsidi (2002 : 90) bahwa data kuantitatif adalah data dengan menggunakan angka-angka sebagai data untuk mendeskripsikan peristiwa-peristiwa atau mengungkapkan hubungan antar peristiwa. Hal ini digunakan untuk memperoleh gambaran data sampel penelitian.

Data inklusivitas diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan dari 18 indikator indeks inklusi yang diadaptasi dari Tony Both Ainscow (2006), kemudian dianalisis dan dihitung rata-rata dari pertemuan pertama, kedua dan

ketiga baiktanpapembelajaran kooperatif maupundenganpembelajaran kooperatif tipe STAD, dengan menggunakan kriteria skorsebagai berikut:

- Perolehan skor 3 apabila indikator tampak teridentifikasi,
- Skor 2 apabila indikator tampak namun meragukan
- Skor 1 tidak terjadi.

Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan indeks inklusi ideal sebesar 54 yang dideskripsikan dalam indeks inklusi dan prosentase seberapa jauh penerapan nilai-nilai inklusif dan peningkatanhasil belajar IPS bagi peserta didik berkesulitan belajar tanpamaupunketikamenggunakanpembelajaran kooperatif tipe STAD.

Sedangkan data hasil belajar peserta didik secara keseluruhan dan hasilbelajarpesertadidikberkesulitanbelajarmenggunakan tes hasil belajar yang dirata-ratakandari 3 kali pertemuan, disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Agar dapat diperoleh data yang faktual maka kegiatan pengumpulan data dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan baiktanpamaupunketikapembelajaran kooperatif STAD.